

## **BAB III**

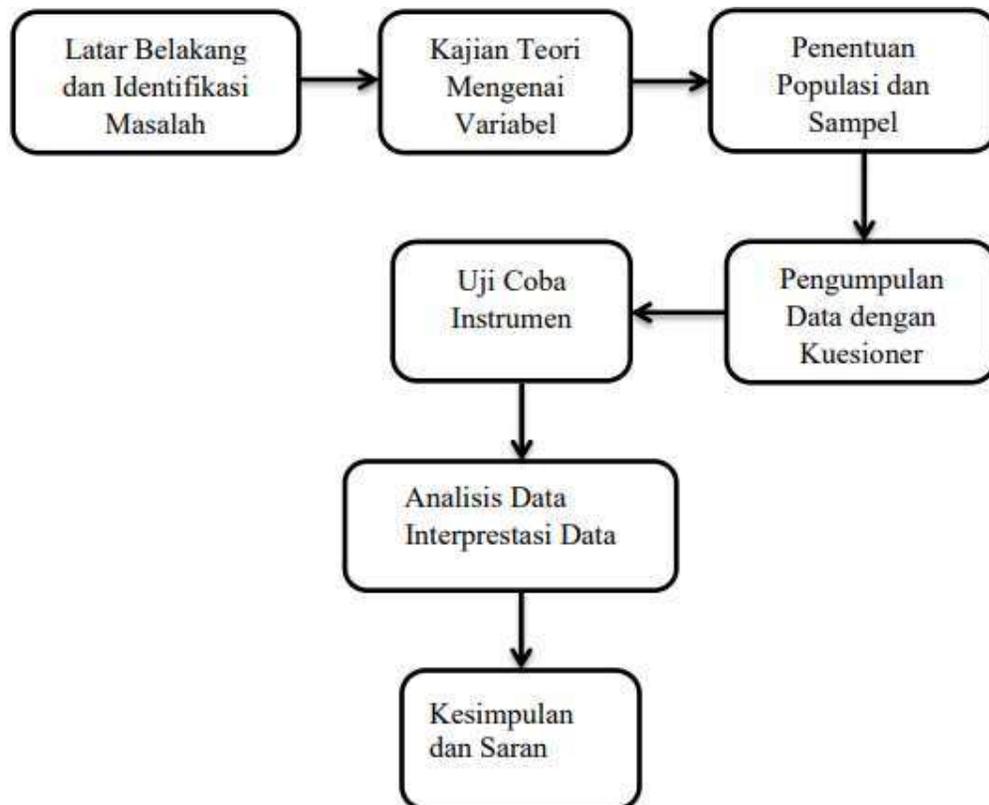
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam bentuk asosiatif dengan dua variabel atau lebih, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif (positivisme) (Poniman dan Banjarnahor, 2022). Dengan menggunakan teknik survei dan kuesioner, metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada positivisme diterapkan pada populasi dan sampel tertentu. Dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, penelitian ini mempraktikkannya (Sugiyono, 2019).

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari adanya desain penelitian adalah memudahkan peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk angket/kuisisioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibitasnya. Serta dengan diterapkan desain penelitian, maka seorang peneliti mampu mengefisienkan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan yang dimilikinya selama melakukan kegiatan penelitian.

Rancangan penelitian ini dibuat dengan maksud sebagai sumber dan arahan dalam menyusun strategi penelitian. Premis untuk menilai pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) dijelaskan dengan desain penelitian ini. Sehingga desain penelitian dapat menyerupai apa yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Penelitian sangat erat kaitannya dengan variabel, karena sebuah penelitian diperlukan variabel penelitian yang digunakan sebagai permasalahan dari fenomena yang akan diteliti serta memvalidasi kebenaran dari fenomena tersebut sehingga diperoleh hasil, kesimpulan dan penyelesaian masalah. Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan Salma (2022). Dalam penelitian ini operasional yang digunakan terdiri dari dua jenis variabel yakni variabel dependen dan independen.

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Pemahaman Akuntansi (Y). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan objek acuan guna

menghitung serta mengetahui faktor apa yang diduga terjadi atau tidak terjadi pada penelitian ini (Sugiyono, 2019). Pemahaman akuntansi adalah memahami dan menguasai bagaimana proses akuntansi dilakukan sehingga menjadi suatu laporan keuangan berdasarkan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam standar akuntansi.

Indikator umum yang sering digunakan dalam penelitian pemahaman akuntansi mahasiswa:

a. Pengetahuan dasar akuntansi

Kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep dasar akuntansi, seperti neraca saldo, laporan laba rugi, dan siklus akuntansi.

b. Kemampuan analitis

Kemampuan mahasiswa untuk menganalisis informasi keuangan dan membuat kesimpulan dari data yang tersedia.

c. Kemampuan interpretative

Kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menafsirkan informasi keuangan, serta mampu menghubungkannya dengan situasi bisnis yang sesuai.

d. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi informasi keuangan secara kritis, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan mempertanyakan kesimpulan yang diambil.

e. Kemampuan komunikasi

Kemampuan mahasiswa untuk mengkomunikasikan informasi keuangan secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan.

f. Kemampuan aplikatif

Kemampuan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep akuntansi dalam situasi bisnis nyata, seperti mempersiapkan laporan keuangan dan membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.2.1 Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengelolah emosi diri sendiri maupun orang lain. Manusia sangat berpengaruh dengan suasana perasaannya dalam melakukan kegiatan. Karena itu emosi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan (Febriansyah *et al.*, 2020).

Menurut Faiseh (2019), kecerdasan emosional dikembangkan menjadi lima indikator yaitu:

b. Pengenalan Diri.

Pengetahuan diri, atau kapasitas untuk mengenali sentimen sendiri, digunakan untuk mengukur bakat dan kepercayaan diri seseorang untuk membuat keputusan bagi diri sendiri.

b. Pengendalian Diri.

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dengan cara yang bermanfaat bagi penyelesaian tugas, mempertimbangkan hati nurani, dapat menunda kesenangan sampai tujuan tercapai, dan dapat pulih dari tekanan emosional.

c. Motivasi Diri.

Dorongan terdalam kita untuk bergerak dan mengarahkan kita menuju tujuan, serta apa yang memungkinkan kita untuk mengambil inisiatif dan bertindak paling efektif sambil menanggung kekecewaan dan kegagalan, adalah motivasi diri.

d. Empati.

Mengetahui emosi orang lain, mampu memahami sudut pandang yang berbeda, membina hubungan yang dapat dipercaya, dan menyelaraskan diri dengan orang yang berbeda adalah contoh dari kemampuan berempati.

e. Keterampilan Sosial.

Kapasitas seseorang untuk mempengaruhi dan menyelesaikan konflik, memberikan kepercayaan dan sikap kepemimpinan serta kerja sama tim

### **3.2.2.2 Kecerdasan Spiritual (X2)**

Kecerdasan spiritual lebih erat kaitannya dengan pencerahan jiwa. Orang yang cerdas secara spiritual mampu melihat sisi positif dari setiap keadaan, kesulitan, bahkan penderitaannya sendiri. Memberikan sesuatu makna yang baik akan memungkinkan seseorang untuk membangkitkan jiwanya dan terlibat dalam aktivitas dan tindakan yang baik (Wijaya & Asana, 2019).

Utami & Sangsoko (2021) menyebutkan tanda-tanda kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat berkembang sebagai berikut:

1. Kapasitas untuk fleksibilitas, termasuk kapasitas untuk memposisikan diri dan kapasitas untuk menerima gagasan orang lain secara terbuka.
2. Adanya kecerdasan diri yang kuat, seperti kemampuan mengkritik diri sendiri dan kesadaran akan misi dan tujuan hidup seseorang.

3. Kapasitas untuk menghadapi dan mengambil manfaat dari kesulitan, seperti tidak menyesal, terus tersenyum, tetap tenang, dan berdoa.
4. Kapasitas untuk mengakui dan melewati emosi yang tidak menyenangkan dan untuk menunjukkan ketulusan dan pengampunan.
5. Keengganannya untuk menanggung kerugian yang tidak perlu, seperti tidak menunda pekerjaan atau bertindak hati-hati.

### **3.2.2.3 Kecerdasan Sosial (X3)**

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Untuk mengukur kecerdasan sosial, para peneliti sering menggunakan beberapa indikator, termasuk sikap empati dan kemampuan sosial. Kecerdasan sosial diukur menggunakan dua indikator yaitu sikap empati dan kemampuan sosial (Widayati & Ristiyana, 2019).

1. Sikap empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami. Sikap empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta mampu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan tanda-tanda nonverbal lainnya dari orang lain, serta kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan dan kebutuhan mereka.
2. Kemampuan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang baik. Ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, memahami norma sosial dan budaya, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan bekerja dalam tim.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kecerdasan Emosional (X1)	Kapasitas individu untuk mengarahkan emosinya secara konstruktif tanpa mengganggu hubungannya dengan orang lain (Azis 2021).	1.Pengenalan diri 2.Pengendalian diri 3.Motivasi diri 4.Empati 5.Keterampilan Sosial	Likert
Spiritual (X2)	Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menggugah diri untuk berpikir terbuka dan kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lebih percaya diri, memiliki rasa toleransi yang lebih besar, dan memahami pentingnya proses yang harus dilalui berdasarkan agama dan kodratnya sebagai hewan. Mahasiswa yang kurang memiliki kecerdasan spiritual kesulitan untuk fokus dan kurang memiliki kemauan untuk belajar (Halimah dan Trisnawati, 2022).	1.Kemampuan bersikap fleksibel 2.Kesadaran diri yang tinggi 3.Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4.Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit 5.Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	Likert
Sosial Mahasiswa Akuntansi (X3)	Individu dengan kecerdasan sosial juga memiliki pengetahuan tentang gaya interaksi yang tepat serta memiliki strategi untuk mencapai tujuan mereka dengan bantuan orang lain (Kristianto 2020).	1. Sikap empati 2. Kemampuan sosial.	Likert
Pemahaman Akuntansi (Y)	Dalam setiap tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari seberapa mengerti dan paham mahasiswa yang sudah menerima pada saat perkuliahan yang berhubungan dengan akuntansi Mulyadi & Rojak (2019) dalam (Kiding 2022)	1. Pengetahuan dasar akuntansi 2. Kemampuan analitis 3. Kemampuan interpretatif 4. Kemampuan berpikir kritis 5. Kemampuan komunikasi	Likert

		6. Kemampuan aplikatif	
--	--	------------------------	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kategori yang berisi item dan topik yang telah dideteksi dan dicatat oleh peneliti, dilanjutkan dengan pengembangan lebih lanjut dan penggambaran temuan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini terdiri dari 1.234 mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang telah mendaftar tahun pembelajaran periode ganjil 2022 di website DIKTI (Dirjen Dikti). Data mahasiswa yang dikumpulkan melalui pelaporan di masing-masing universitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

No	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	335
2	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	117
3	Universitas Internasional Batam	23 Agustus 2000	Aktif	609
4	Universitas Batam	04 Mei 2000	Aktif	52
5	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	121
<b>Total Mahasiswa Kota Batam</b>				1.234

Sumber: Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bermacam-macam atau bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel yang dipilih harus mewakili populasi, memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, dan sesuai dengan populasi (Suriani et al., 2023). Kriteria berikut berlaku untuk metode pengambilan sampel ini:

1. Mahasiswa akuntansi yang terdaftar serta aktif di Kota Batam

Pendekatan probabilitas adalah metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dimungkinkan untuk memilih sampel dari populasi mana pun menggunakan strategi pengambilan sampel ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan simple random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel. Metode probabilitas umumnya menggunakan Rumus Slovin yang dijabarkan sebagai berikut (Suriani *et al.*, 2023)

**Rumus 3.1 Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Peneliti menggunakan nilai presentase toleransi standar kesalahan sebesar 10%

atau sebesar 0,01. Rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini

disajikan berikut ini:

$$n = \frac{1.234}{1 + 1.234 (0.1^2)}$$

$$n = \frac{1.234}{1.235 (0.01)}$$

$$n = \frac{1.234}{12.35}$$

$n = 99,91$  dibulatkan menjadi 100

Jumlah yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat dibulatkan menjadi 100 responden yang akan dijadikan sampel untuk obyek penelitian ini, berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan di atas.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Metodologi kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Karena sudah lama digunakan sebagai metodologi penelitian, pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional. Karena berpijak pada ideologi positivis, maka metode ini juga sering disebut sebagai metode positivistik. Metode ilmiah, serta istilah konkrit, objektif, dan penemuan, adalah nama lain dari pendekatan ini. Metode statistik yang terkadang disebut sebagai metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi data numerik dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari data primer, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan

secara langsung. Dengan mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Kota Batam, diperoleh sumber data primer secara langsung. Untuk mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi (Anggraini & Nursiam, 2019).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, metode survei yang menggunakan kuesioner. Untuk mengukur Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi, kuesioner penelitian ini disebar dengan menggunakan link Google form yang telah penulis sediakan. Responden kemudian menjawab kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019), *skala Likert* dapat digunakan untuk menilai keyakinan, sikap, dan persepsi baik individu maupun kolektif terhadap fenomena sosial. Menurut tabel berikut, tanggapan dapat berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju untuk keperluan analisis kuantitatif:

**Tabel 3.3** Skala Likert

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti akan menggunakan berbagai pendekatan dan alat, antara lain SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 25.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Data pertama-tama diubah menggunakan statistik deskriptif ke dalam bentuk tabulasi, yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Pada umumnya peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan perincian mengenai sifat-sifat variabel penelitian (Putri et al., 2019).

Pengelolaan data dalam bentuk statistik pada dasarnya adalah proses pemberian makna (arti) terhadap data penelitian kuantitatif melalui angka- angka. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut (Raharjo *et al.*, 2020):

1. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
2. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
3. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.

4. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata- rata

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas data terdiri dari dua konsep, yaitu uji reliabilitas dan validitas (Ghozali, 2021). Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat, sementara uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2021). Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

#### **3.6.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total (Janna & Herianto, 2021)

Menurut Janna & Herianto (2021), uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 akan menghasilkan tolak ukur pada data jika:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode internal konsistensi. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (Yogi, 2022).

Menurut Janna & Herianto (2021), uji reliabilitas didefinisikan sebagai pengujian dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, dan untuk menguji reliabilitas data, digunakan *Alpha Cronbach* sebagai alat pengukuran yang diandalkan. Hasil percobaan dapat dianggap dapat diandalkan apabila nilainya lebih besar dari 0,6. Namun, jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,6, maka dapat dianggap rendah. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari 0,8, maka reliabilitasnya dapat dianggap baik. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

### 3.6.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak, lakukan uji normalitas. Distribusi yang normal atau hampir normal menggambarkan model regresi yang layak.

Dengan menyatakan distribusi data sebagai grafik, dimungkinkan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut. Aplikasi statistik SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan pendekatan P-Plot, dan uji Kolmogrov-Smirnov dapat digunakan untuk memeriksa normalitas data (Sugiyono, 2019).

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diperlakukan mempunyai hubungan linier lebih dari satu (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas hanya bisa dilakukan ketika model regresi mengandung banyak variable atau lebih dari satu variabel. Ada hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa ataupun seluruh variabel bebas (Ghozali, 2018). Pada model regresi untuk melakukan uji multikolonieritas ini diuji dengan mempertimbangkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Pengambilan keputusan uji normalitas adalah berikut ini :

- a. Nilai Tolerance  $> 0,010$  serta nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak ada tanda multikolinieritas.
- a. Nilai Tolerance  $< 0,010$  serta nilai VIF lebih dari 10, artinya ada tanda multikolinieritas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan variabel antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2019). Untuk memahami heteroskedastisitas, grafik plot dapat digunakan untuk memeriksa apakah itu ada (Ghozali, 2019). Berikut cara memeriksa grafik plot:

1. Suatu pola dapat dikatakan muncul dalam heteroskedastisitas jika muncul secara sistematis.
2. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika polanya tidak jelas dan titik-titiknya tersebar serta berjarak tidak merata di sekitar sumbu 0 dan Y.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dikenal dengan istilah regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3), dan Pemahaman Akuntansi (Y) merupakan tiga variabel bebas dalam penelitian ini. Pemahaman Akuntansi (Y) berfungsi sebagai variabel dependen. Rumus penelitian untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3. 2** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y : Pemahaman Akuntansi
- A : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : Kecerdasan Emosional
- X2 : Spiritual
- X3 : Sosial Mahasiswa Akuntansi
- e : Kesalahan Residual/eror

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Sugiyono (2018) dilakukan uji t guna menemukan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai significant  $> 0$ ,

0,05 atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### **3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)**

Menurut Sugiyono (2018) dilakukannya uji F untuk menemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  berarti variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

### **3.6.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam model untuk menentukan persentase varians pada variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan sebagai persentase rentang dengan nilai  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perkembangan variabel terikat. Nilai adjusted  $R^2$  merupakan rekomendasi terbaik untuk mengevaluasi model regresi dimana nilai tersebut bisa berkurang ataupun bertambah setiap variabel bebas ditambahkan (Cahyani & Noviari, 2019).

## **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang berada di Kota Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan mulai pada bulan Maret 2023 – Agustus 2023 dalam menyelesaikannya, alur penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Aktivitas	Waktu Pelaksanaan													
	2023													
	Mar		Apr				Mei			Juni		Juli		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■	■									
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengelolaan Data											■	■	■	
Kesimpulan													■	■
Saran														■

Sumber : Peneliti 2023